

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP EFEKTIVITAS PENYALURAN
KREDIT PADA PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

OLEH:

**ALFIOLASYAH RIFA NASUTION
188330122**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/23

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP EFEKTIVITAS PENYALURAN
KREDIT PADA PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

OLEH:

**ALFIOLASYAH RIFA NASUTION
188330122**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/23

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP EFEKTIVITAS PENYALURAN
KREDIT PADA PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh:

**ALFIOLASYAH RIFA NASUTION
188330122**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/23


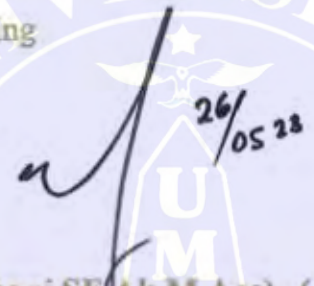

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut
Nama : Alfiolasyah Rifa Nasution
NPM : 18.833.0122
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

  
(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE/Ak, M.Acc) (Aditva Amanda Fane, SE, M.Si)
Pembimbing Pembanding

Mengetahui,

  
(Ahmad Rabbil, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA) (Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)
Dekan Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 28 Maret 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Alfiolasyah Rifa Nasution
NPM. 188330122

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALFIOLASYAH RIFA NASUTION
NPM : 188330122
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-ekklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 28 Maret 2023

Yang menyatakan,

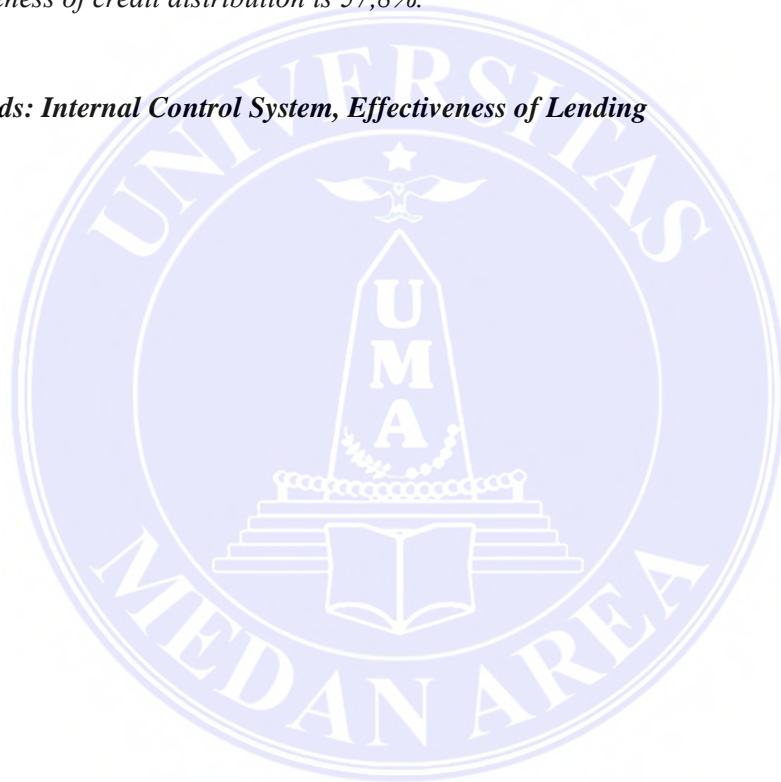


ALFIOLASYAH RIFA NASUTION
NPM.188330122

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of the internal control system on the effectiveness of lending to pt. North Sumatra Bank. This type of research is descriptive research. The population in this study was all employees at PT. Bank Sumut KCP Simalingkar, PT. Bank Sumut KCP Melati and PT. Bank Sumut KCP Pancur batu which totaled 38 people. The data was obtained by interviews with each KCP leader and the distribution of questionnaires to the entire population. Sampling was carried out using a saturated sampling technique. The tool used is the Statistical Package for the Social Sciences 26 (SPSS 26) software. The results showed that the internal control system had a positive and significant effect on the effectiveness of credit distribution. The results of the coefficient of determination show that the influence of the internal control system on the effectiveness of credit distribution is 57,8%.

Keywords: *Internal Control System, Effectiveness of Lending*



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan pada PT. Bank Sumut KCP Simalingkar, PT. Bank Sumut KCP Melati dan PT. Bank Sumut KCP Pancur batu yang berjumlah 38 orang. Data tersebut didapat dengan wawancara pada masing-masing pimpinan KCP dan penyebaran kuesioner kepada seluruh jumlah populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Alat bantu yang digunakan adalah perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences 26* (SPSS 26). Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hasil koefisien determinasi menunjukkan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektifitas penyaluran kredit adalah sebesar 57,8%.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, Efektivitas Penyaluran kredit



RIWAYAT HIDUP



Nama	Alfiolasyah Rifa Nasution
NPM	188330122
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 25 Januari 2001
Nama Orang tua :	
Ayah	Alrisyah Putra Nasution
Ibu	T. Nurfikawaty
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 1 Medan
SMA	SMA Negeri 2 Medan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	085261597054
Email	alfiolasyah25@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Sholawat beriring salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menyebarkan pentingnya manfaat ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut”**. Hal ini tidak luput dari keberkahan yang diberikan Allah SWT dan tidak lupa pula karena dukungan dari beberapa pihak yang selalu ikhlas memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S. Pd, M. Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku Ketua Sidang yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, saran, serta motivasi dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Sekretaris yang sudah meluangkan waktunya demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
8. Pimpinan perusahaan dimana telah memberikan kesempatan dan bantuan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Alrisyah Putra Nasution, ST dan Ibu T. Nurfikawaty, SH, yang telah berjasa dalam memberikan dukungan, motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Medan, 28 Maret 2023

Penulis,



Alfiolasyah Rifa Nasution
NPM.188330122

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Sistem Pengendalian Internal.....	7
2.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal	7
2.1.2. Tujuan Pengendalian Internal	8
2.1.3. Unsur Pengendalian Internal.....	8
2.1.4. Komponen Pengendalian Internal.....	10
2.1.5. Keterbatasan Pengendalian Internal.....	16
2.2. Efektivitas Penyaluran Kredit.....	17
2.2.1. Pengertian Efektivitas	17
2.2.2. Kredit	18
2.2.3. Unsur-unsur Kredit	19
2.2.4. Tujuan Penyaluran Kredit.....	20
2.2.5. Prinsip-prinsip Penyaluran Kredit	21
2.2.6. Penyaluran Kredit	23
2.2.7. Prosedur Dalam Penyaluran Kredit	24
2.2.8. Efektivitas Penyaluran Kredit.....	26
2.3. Penelitian Terdahulu	26
2.4. Kerangka Konseptual.....	28
2.5. Hipotesis Penelitian	29
2.5.1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dengan Efektivitas Penyaluran Kredit	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	31

3.2.2.	Waktu penelitian	31
3.3.	Populasi dan Sampel	32
3.3.1.	Populasi	32
3.3.2.	Sampel	32
3.4.	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	33
3.4.1.	Definisi Operasional Variabel	33
3.4.2.	Skala Pengukuran Variabel.....	33
3.5.	Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	34
3.5.1.	Jenis Data	34
3.5.2.	Sumber Data	34
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7.	Teknik Analisis Data Penelitian	35
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.7.2.	Uji Kualitas Data	36
3.7.3.	Regresi Linier Sederhana.....	37
3.7.4.	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.5.	Uji Hipotesis	39
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1.	Sejarah, Visi Misi dan Makna Logo Bank Sumut	40
4.1.1.	Visi dan Misi PT. Bank Sumut	41
4.1.2.	Logo Bank Sumut	41
4.2.	Pembahasan Penelitian	42
4.2.1.	Rincian Penyebaran Kuesioner.....	42
4.2.2.	Karakteristik Responden.....	42
4.2.3.	Karakteristik Jawaban Responden	44
4.3	Uji Kualitas Data	50
4.3.1.	Uji Validitas	50
4.3.2.	Uji Reliabilitas	51
4.4.	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.4.1.	Uji Normalitas.....	52
4.4.2.	Uji Multikolinieritas	54
4.4.3.	Uji Heterokedastisitas	55
4.5.	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	56
4.6.	Uji Hipotesis	57
4.5.1.	Uji Parsial (Uji-t)	57
4.5.2.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.6.1.	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit.....	58
BAB V : KESIMPULAN & SARAN		62
5.1.	Kesimpulan	62
5.2.	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 : Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	32
Tabel 3.2 : Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.3 : Bobot Nilai Kuesioner.....	34
Tabel 3.4 : Kelas Interval.....	38
Tabel 4.1 : Rincian Penyebaran Kuesioner.....	44
Tabel 4.2 : Jenis Kelamin Responden.....	45
Tabel 4.3 : Usia Responden.....	45
Tabel 4.4 : Pendidikan Terakhir Responden.....	46
Tabel 4.5 : Divisi/Bagian Responden.....	46
Tabel 4.6 : Lama Bekerja Responden.....	46
Tabel 4.7 : Penilaian Responden Terhadap Variabel X.....	47
Tabel 4.8 : Penilaian Responden terhadap Variabel Y.....	50
Tabel 4.9 : Uji Validitas Variabel X.....	52
Tabel 4.10 : Uji Validitas Variabel Y.....	53
Tabel 4.11 : Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.13 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.14 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57
Tabel 4.15 : Hasil Uji Regresi Sederhana.....	58
Tabel 4.16 : Hasil Uji Parsial (Uji-t)	59
Tabel 4.17 : Hasil Koefisien Determinasi.....	60

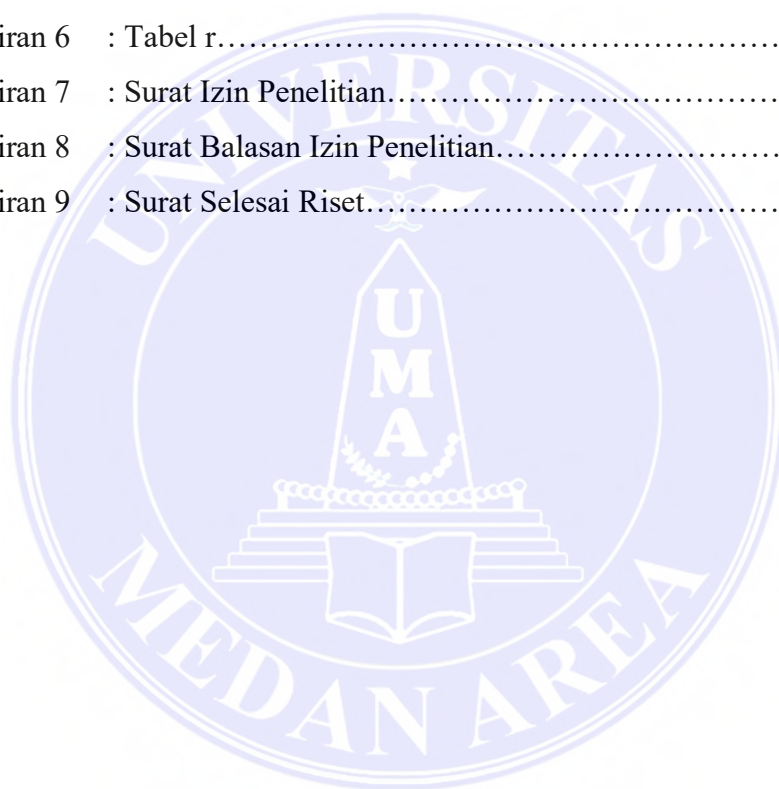
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Grafik Pertumbuhan Kredit 2019-2021.....	2
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 : Logo Bank Sumut.....	42
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas.....	55
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 2 : Hasil Wawancara.....	75
Lampiran 3 : Tabulasi Data.....	91
Lampiran 4 : Hasil Olah Data.....	96
Lampiran 5 : Tabel t.....	117
Lampiran 6 : Tabel r.....	118
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Penelitian.....	120
Lampiran 9 : Surat Selesai Riset.....	121



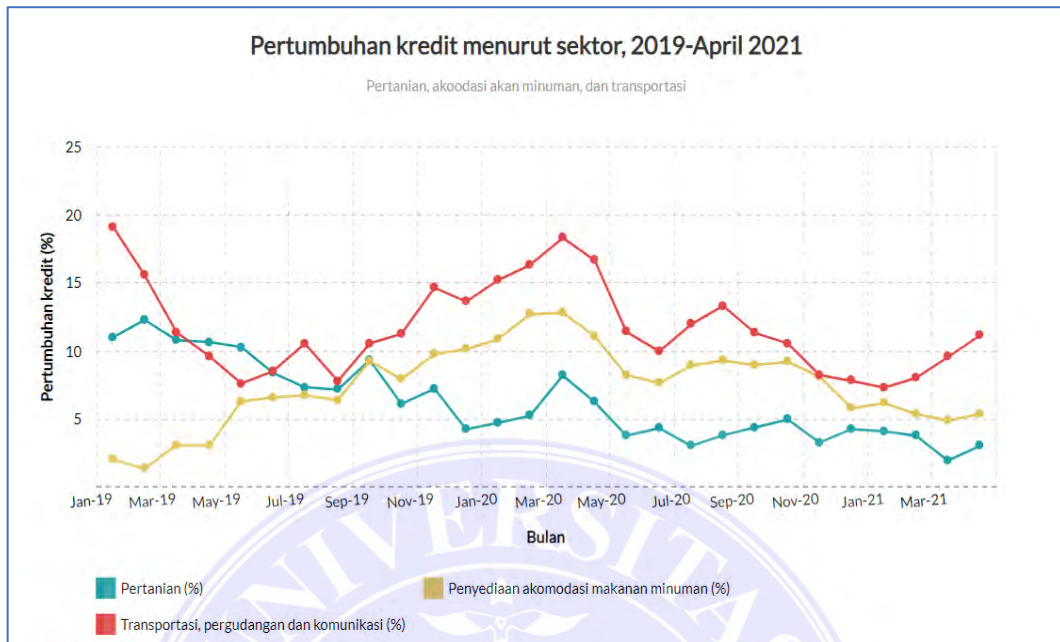
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian dimana peran Bank yang sangat besar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan yang membantu mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian. Salah satu kegiatan perbankan yang sangat membantu masyarakat adalah dengan memberikan fasilitas kredit. Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang/tagihan, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dan dengan adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat (Welly, 2015).

Fasilitas kredit terbukti membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha sehingga dapat memajukan perekonomian masyarakat serta negara (Halizah & Adawiyah, 2022). Kredit perbankan yang terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi mempunyai hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh perbankan maka akan memacu pertumbuhan ekonomi dalam hal ini kredit yang disalurkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Dwiastuti, 2020).



Sumber: OJK dan Lokadata

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Kredit 2019-2021

Terlihat pada gambar diatas bahwa pertumbuhan kredit (yoy) di sektor pertanian, penyedia akomodasi makanan minuman, dan transportasi perdagangan dan komunikasi mengalami fluktuasi sejak Januari 2019 hingga April 2021. Lalu, pada April 2021 (yoy), pertumbuhan kredit transportasi naik paling tinggi sebesar 11,13%. Kredit pertanian dan akomodasi makan minum juga naik masing-masing sebesar 3% dan 5,37% (OJK & Lokadata, 2021).

Dilihat dari sudut pandang perbankan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang sebab antara volume permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat. Lalu dapat ditinjau bahwa pendapatan bunga dari kredit merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya. Namun demikian, sektor perkreditan merupakan kegiatan yang penting

dari suatu industri perbankan baik di negara-negara sedang berkembang maupun negara-negara yang maju, karena kredit sebagai salah satu sumber dana yang penting bagi setiap jenis kegiatan usaha (Syamsiah, 2020).

PT Bank Sumut adalah bank pemerintah daerah Sumatera Utara yang membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah. Salah satu jasa yang ditawarkan adalah jasa penyaluran kredit dimana sejumlah dana yang dipinjamkan kepada calon penerima kredit yang nantinya akan dibayar oleh penerima kredit sesuai dengan kesepakatan antara pemberi dan penerima kredit di awal perjanjian (Kesuma, 2018).

Proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran. Pemberian kredit harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan bank. Kebijakan bank tersebut antara lain melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi termasuk kemungkinan timbulnya kredit macet. Kelancaran penyaluran kredit sangat tergantung peranan bank itu sendiri dan kesadaran pihak debitur untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur penyaluran kredit yang efisien dan efektif diharapkan kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan risiko kegagalan kredit menjadi kecil. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Sistem dan prosedur yang dapat

menunjang keamanan proses berjalannya sistem pengendalian intern pemberian kredit yaitu dengan melalui formulir-formulir yang memadai, catatan-catatan dan prosedur yang mendukung efektivitas suatu sistem pengelolaan kredit (Syamsiah, 2020).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada salah satu bank syariah di kota Palembang diperoleh hasil bahwa masalah yang sering dihadapi perbankan adalah terjadinya penunggakan pelunasan kredit yang dilakukan oleh peminjam yang berakibat timbulnya kredit macet (Welly, 2015). Selanjutnya, pada penelitian (Syamsiah, 2020) pada bank BRI Cabang Marisa juga mengalami permasalahan yang sama dimana suatu keadaan nasabah sulit ditagih atas kredit yang diberikan bank atau telah disepakati sebelumnya antara pihak bank dan nasabah. Upaya dalam menghindari adanya kredit macet, perusahaan harus mengantisipasi sejak dari pengajuan kredit oleh nasabah sampai pelunasan kredit. Bank perlu melakukan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya mampu mengembalikan kredit yang diterimanya. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan bank merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, dikarenakan adanya resiko yang timbul dalam sistem penyaluran kredit. Fasilitas penyaluran kredit yang diberikan bank merupakan aset terbesar bagi bank. Oleh sebab itu, pengelolaan dan pengawasan penyaluran kredit harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang memadai demi keamanan.

Dari dua penelitian diatas, maka dibutuhkannya pengendalian internal yang baik dalam penyaluran kredit, mengingat permasalahan yang dihadapi bank dan lembaga keuangan lainnya tidak hanya disebabkan karena kelalaian semata juga dapat disebabkan karena kecurangan pihak bank itu sendiri. Dengan pengendalian

internal yang baik mampu menciptakan pelaporan keuangan yang baik pula (Kwang, 2006).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan sesuai latar belakang yang disajikan diatas, permasalahan yang akan peneliti diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan ataupun saran bagi perusahaan mengenai sistem pengendalian internal pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang perbankan, perkreditan yang meliputi efektivitas penyaluran kredit dan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank Sumut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi ataupun tambahan wawasan mengenai sistem pengendalian internal terhadap efektivitas penyaluran kredit.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Pengendalian Internal

2.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2013).

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi. Serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Struktur pengendalian internal (*internal control structure*) terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan tingkat jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan tertentu organisasi (Romney & Steinbart, 2012).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 ialah Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal ialah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk

menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi yang meliputi prosedur dan kebijakan yang sesuai.

2.1.2. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Sudarmanto & dkk (2021) tujuan utama pengendalian internal ialah agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan cara mendapatkan kesempatan dan keuntungan serta mencegah adanya risiko kerugian, termasuk mencegah adanya tindak kecurangan karyawan seperti *administration fraud* atau *financial fraud*. Sedangkan tujuan lain dari pengendalian internal yaitu:

1. Menghasilkan informasi seperti laporan keuangan yang bisa dipercaya
2. dan dipertanggungjawabkan.
3. Memastikan segala aktivitas perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
4. Meningkatkan efisiensi dan mencegah adanya pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan.
5. Memastikan segala anggota perusahaan atau organisasi mengetahui dan mematuhi sumber daya perusahaan.
6. Menjaga aset perusahaan.
7. Menjamin keamanan operasional perusahaan.

2.1.3. Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013) agar tujuan pengendalian intern perusahaan dapat dicapai dengan baik, maka selayaknya memiliki unsur pengendalian intern. Unsur pengendalian intern tersebut adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan bagian setiap organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam

pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakainya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
 - b. Pemeriksaan mendadak, setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.
 - c. Perputaran jabatan, keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
 - d. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan.
 - e. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

2.1.4. Komponen Pengendalian Internal

Berdasarkan *Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* (COSO) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, komponen pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan adalah sebagai berikut: (COSO, 2013)

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Dewan direksi dan manajemen senior menetapkan nada di atas

mengenai pentingnya pengendalian internal termasuk standar perilaku yang diharapkan. Manajemen memperkuat harapan di berbagai tingkat organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari integritas dan nilai-nilai etika organisasi; parameter yang memungkinkan dewan direksi untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasan tata kelolanya; struktur organisasi dan pembagian wewenang dan tanggung jawab; proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten; dan ketelitian di sekitar ukuran kinerja, insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian terdiri dari lima komponen yaitu:

- a) Integritas dan nilai etika organisasi
- b) Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasinya
- c) Struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab
- d) Proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten
- e) Ketegasan mengenai tolok ukur kinerja, insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja

Dalam lingkungan pengendalian dapat terwujud dengan baik apabila diterapkan lima prinsip dalam melaksanakan pengendalian lingkungan yaitu:

- a) Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- b) Direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan kinerja pengendalian internal.

- c) Manajemen menetapkan, dengan pengawasan dewan, struktur, jalur pelaporan, dan wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dalam mengejar tujuan.
 - d) Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten sesuai dengan tujuan.
 - e) Organisasi meminta pertanggungjawaban individu atas tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mencapai tujuan.
- b. Penilaian resiko (*Risk Assessment*)

Setiap entitas menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal dan internal. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko untuk pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan ini dari seluruh entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. Prasyarat untuk penilaian risiko adalah penetapan tujuan, terkait pada berbagai tingkat entitas. Manajemen menetapkan tujuan dalam kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan kejelasan yang cukup untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis risiko terhadap tujuan tersebut. Manajemen juga mempertimbangkan kesesuaian tujuan untuk entitas. Penilaian risiko juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnisnya sendiri yang dapat membuat

pengendalian internal tidak efektif. Prinsip-prinsip yang mendukung penilaian resiko yaitu:

- a) Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian resiko yang berkaitan dengan tujuan
 - b) Organisasi mengidentifikasi resiko terhadap pencapaian tujuan diseluruh entitas dan analisis resiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko yang harus dikelola.
 - c) Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai resiko terhadap pencapaian tujuan.
 - d) Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.
- c. Aktivitas pengendalian (*Control activities*)

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk memitigasi risiko terhadap pencapaian tujuan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian dilakukan di semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan di atas lingkungan teknologi. Dapat bersifat preventif atau detektif dan dapat mencakup berbagai aktivitas manual dan otomatis seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan tinjauan kinerja bisnis. Pemisahan tugas biasanya dibangun ke dalam pemilihan dan pengembangan kegiatan pengendalian. Jika pemisahan tugas tidak praktis, manajemen memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian alternatif.

Terdapat tiga prinsip yang mendukung aktivitas pengendalian dalam organisasi yaitu:

- a) Organisasi mengembangkan dan memilih aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi resiko pencapaian sasaran tingkat yang dapat diterima.
- b) Organisasi mengembangkan dan memilih aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.
- c) Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang menetapkan apa yang diharapkan.
- d. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*)

Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya. Komunikasi adalah proses yang berkesinambungan dan berulang dalam menyediakan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi internal adalah sarana dimana informasi disebarluaskan ke seluruh organisasi, mengalir ke atas, ke bawah, dan ke seluruh entitas. Hal ini memungkinkan personel untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen senior bahwa tanggung jawab pengendalian harus ditanggapi dengan serius. Komunikasi eksternal ada dua: memungkinkan komunikasi masuk dari informasi eksternal yang relevan. Prinsip-prinsip dalam organisasi yang mendukung komponen informasi yaitu sebagai berikut:

- a) Organisasi memperoleh dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- b) Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal.
- c) Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

e. *Aktivitas pemantauan (Monitoring activities)*

Evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk pengendalian untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Evaluasi yang sedang berlangsung, yang dibangun ke dalam proses bisnis di berbagai tingkat entitas, memberikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah, yang dilakukan secara berkala, akan bervariasi dalam ruang lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh regulator, badan atau manajemen pembuat standar yang diakui dan dewan direksi, dan kekurangan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi sebagaimana mestinya. Terdapat dua prinsip yang mendukung aktivitas pemantauan sebagai berikut.

- a) Organisasi memilih, mengembangkan dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi

- b) Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan definisi pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi, sebagaimana mestinya.

Pemantauan dapat dilakukan untuk memberikan keyakinan apakah pengendalian internal telah dilakukan secara memadai atau tidak. Dari hasil tersebut akan dapat diketahui kekurangan dan kelemahan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik lagi.

2.1.5. Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal setiap entitas memiliki keterbatasan, keterbatasan yang melekat dalam sistem pengendalian intern sebagai berikut (Mulyadi, 2013) :

1. Kesalahan dalam pertimbangan. Seringkali manajemen dan personel, melakukan kesalahan dalam melakukan pertimbangan keputusan bisnis yang diambil/dalam melaksanakan tugas rutin, karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.
2. Gangguan lain. Dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.
3. Kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.

4. Pengabaian oleh manajemen. Manajemen dapat mengabaikan kebijakan yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu. Contohnya manajemen melaporkan laba yang lebih tinggi dari jumlah yang sebenarnya untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi bagi dirinya, atau untuk menutupi ketidakpatuhannya terhadap yang berlaku.
5. Biaya lawan manfaat. Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan struktur pengendalian intern yang tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat pengendalian internal.

2.2. Efektivitas Penyaluran Kredit

2.2.1. Pengertian Efektivitas

Menurut Nurhasika (2021) efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dikaitkan dengan tujuan yang ditetapkan. Suatu pengawasan internal dikatakan efektif apabila memahami tingkat sejauh mana tujuan operasi entitas tercapai, laporan keuangan yang diterbitkan dipersiapkan secara handal, hukum dan regulasi yang berlaku dipatuhi.

Mardiasmo (2021) berpendapat bahwa efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang

harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Efektivitas adalah suatu keadaan dimana terjadi kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang telah dicapai. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai berapa jauh tercapainya sesuatu tujuan yang lebih dahulu ditetapkan. Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi (Erawati & dkk, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai suatu perusahaan atau organisasi.

2.2.2. Kredit

Kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit diberikan atas dasar kepercayaan kedua belah pihak, dimana pihak kreditur percaya bahwa debitur akan segera melunasi utangnya, dan pihak debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya ada saat jatuh tempo (Lisa, Iskandar, & Daryanti, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998 mengungkapkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan kesempatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan,

atau bagi hasil. Dapat dikatakan orang yang mendapatkan kredit artinya mendapatkan kepercayaan dari bank untuk mengelola dan menerima sejumlah uang dengan ketentuan uang yang dipinjamkan tersebut dalam waktu tertentu harus dikembalikan dengan bunganya (Kasmir, 2018).

Dari beberapa pernyataan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan dan perjanjian kesepakatan bahwa pembayaran yang dilakukan sesuai jangka waktu yang telah disepakati besaran bunga yang ditetapkan.

2.2.3. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu: (Kasmir, 2018)

1. Kepercayaan.

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali diwaktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Kesepakatan.

Kesepakatan ini diungkapkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka waktu.

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, periode ini mencakup penggantian uang muka yang disetujui. Kerangka waktu biasanya saat ini, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko.

Adanya tenggang waktu, akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet dalam pemberian kredit. Semakin lama kredit yang diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya. Risiko yang terjadi dalam proses pemberian kredit ini akan menjadi tanggungan bank.

5. Balas jasa.

Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan yang diterima oleh bank atas pemberian kredit. Balas jasa yang diterima oleh bank berupa bunga dan biaya administrasi kredit yang ditanggungkan oleh debitur.

2.2.4. Tujuan Penyaluran Kredit

Menurut pendapat Kasmir (2018) penyaluran kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penyaluran kredit tersebut tidak akan terjadi dari misi bank tersebut didirikan. Tujuan utama penyaluran kredit ialah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah. Adapun tujuan lain pemberian kredit sebagai berikut.

1. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas ekonomi atau kegiatan perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup bank dapat terjamin mengingat pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank dan penghasil produk bank (Yasman & Afriyeni, 2018).

2.2.5. Prinsip-prinsip Penyaluran Kredit

Penilaian kredit yang sering dipakai didunia perbankan dikenal dengan prinsip 5C, yang terdiri dari: (Kasmir, 2018)

1. *Character* (Watak)

Character adalah keyakinan bahwa sifat atau watak penerima hibah benar-benar dapat dipercaya, sebagaimana ditunjukkan oleh latar belakang klien, baik secara profesional maupun pribadi.

2. *Capacity* (Kapasitas)

Capacity, untuk melihat nasabah berdasarkan kemampuannya dalam bidang usaha dalam kaitannya dengan pendidikannya, kewirausahaan juga diukur dari kemampuannya dalam memahami peraturan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya menjalankan bisnis selama ini. Akhirnya, itu akan menunjukkan kemungkinan untuk membayar kembali jumlah yang disalurkan.

3. *Capital* (Permodalan)

Capital untuk melihat pengguna modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

4. *Collateral* (Angunan/Jaminan)

Angunan jaminan yang diberikan oleh nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition of economic* (Kondisi Ekonomi)

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Selain 5C diatas, ada juga prinsip lain dalam memberikan kredit yaitu yang biasa disebut 7P:

1. *Personality*, yaitu menilai dari segi kepribadian/tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan untuk lain sebagainya.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha bank di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan

yang dibiayai tanpa menggunakan prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*, yaitu ukuran bagaimana nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
6. *Profitability*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah tetap sama atau akan semakin meningkat dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.
7. *Protection*, yaitu bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.2.6. Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2018) penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Adapun unsur yang terkandung dalam penyaluran suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan. Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan. Unsur percaya di dalam kredit juga mengandung kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.
3. Jangka Waktu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
4. Risiko. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.
5. Balas jasa. Balas jasa merupakan keuntungan atas penyaluran suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

2.2.7. Prosedur Dalam Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2018) prosedur penyaluran kredit sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini calon debitur mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal, kemudian dilampirkan dengan berkas lain yang dibutuhkan.

2. Penyidikan berkas pinjaman,

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3. Wawancara awal

Wawancara awal merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk

menyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan bank.

4. *On the Spot*

On the spot merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai obyek yang dijadikan usaha atau jaminan kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I.

5. Wawancara II

Wawancara II merupakan kegiatan perbaikan berkas-berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

6. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya dan jika ditolak maka dikirimkan surat penolakannya.

7. Penandatanganan perjanjian kredit,

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris.

8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran kredit

Penyaluran kredit merupakan pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari penyaluran kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu secara sekaligus atau secara bertahap.

2.2.8. Efektivitas Penyaluran Kredit

Efektivitas sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai maka untuk mencapai efektivitas pemberian kredit perlu diketahui tujuan pemberian kredit yang diharapkan.

Menurut (Erawati & dkk, 2017) efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *conditon of economic*. Jika prinsip tersebut dapat dipenuhi, maka tujuan pemberian kredit akan tercapai. Selanjutnya, perlu dilaksanakannya prosedur pemberian kredit yang meliputi permohonan kredit, analisis kredit, keputusan kredit, perjanjian kredit serta pencairan kredit.

Tercapainya prinsip dan prosedur kredit suatu sistem pemberian kredit dikatakan efektif apabila kredit yang diberikan dapat kembali tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber referensi dalam menyelesaikan penelitian yang berhubungan dengan sistem pengendalian manajemen, prosedur dan kebijakan. Dalam tabel tersebut terdapat perbedaan pada beberapa variabel dan tempat penelitian yang berbeda.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

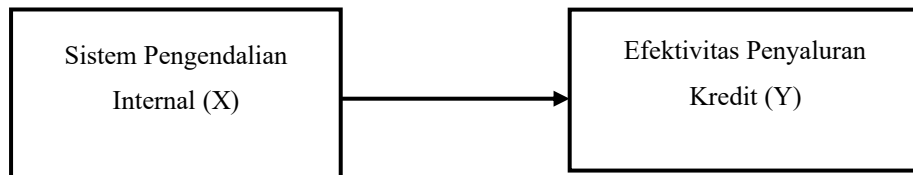
No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Syamsiah (2020)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Marisa	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi sistem pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. BRI cabang Marisa berpengaruh positif dan signifikan sebesar 52,8%.	Subjek, objek dan jenis data yang berbeda. Dalam penelitian Ng. Syamsiah menggunakan jenis data yaitu data kualitatif. Pada penelitian tersebut membahas tentang prinsip kehati-hatian dan terjadinya kredit macet pada PT. BRI Cabang Marisa yang mengganggu kelancaran usaha bank yang dapat menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat.
2.	Nurhasika (2021)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penyaluran Kredit Umum Pedesaan Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Pekkabata Pinrang	Dalam penyaluran KUPEDDES pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Pekkabata Pinrang telah berjalan dengan efektif, ini ditandai dengan meningkatnya pemberian KUPEDDES setiap tahunnya. Setiap pembayaran kredit berjalan dengan lancar karena pihak bank sangat memberlakukan standar prosedur pemberian kredit pada calon debitur serta memberikan pelatihan terhadap debitur untuk kelancaran usahanya, sehingga pelunasan kredit berjalan dengan lancar namun tidak mengingkari kredit macet pernah terjadi, salah satu penyebabnya ialah kurangnya pengawasan (Monitoring) terhadap debitur.	Objek dan jenis data yang digunakan berbeda. Objek pada penelitian Nurhasika adalah PT. BRI Unit Pekkabata Pinrang dan jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini juga membahas tentang penyaluran Kredit Umum Pedesaan.

3.	Swari, Yogantara, & Negara (2021)	Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Tabanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. 2. Penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. 3. Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. 4. Informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. 5. Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. 	Objek yang diteliti berbeda. Objek yang digunakan dalam penelitian Swari adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dalam penelitian Swari, dkk membahas tentang potensi kredit bermasalah menjadi keluhan para pengelola LPD. kredit macet yang terjadi juga dapat menyebabkan resiko bangkrut.
----	-----------------------------------	--	--	--

2.4. Kerangka Konseptual

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan teori yang diuraikan diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal sebagai variabel independen atau variabel bebas dan efektivitas penyaluran kredit sebagai variabel dependen atau terikat.



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis Penelitian

2.5.1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dengan Efektivitas Penyaluran Kredit

Dunil (2012) mengemukakan bahwasanya pengendalian internal mempengaruhi penyaluran kredit yang dinyatakan sebagai berikut: “Setiap bank harus mempunyai pengendalian intern yang memadai dalam perkreditan yang mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan perkreditan dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktek penyaluran kredit yang tidak sehat. Upaya mengamankan kredit yang telah diberikan oleh bank dengan jalan terus memantau atau *monitoring* dan mengikuti jalannya perusahaan secara langsung, serta memberikan saran dan konsultasi agar perusahaan/dalam debitur berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, sehingga pengembalian kredit akan berjalan dengan baik. Dengan adanya stuktur pengendalian intern dan sistem pengendalian manajemen pada penyaluran kredit atau pembiayaan diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuannya seperti adanya kesinambungan operasional perusahaan dalam menghadapi berbagai

perubahan dan tantangan yang terjadi. Oleh karena itu struktur pengendalian intern dan sistem pengendalian intern berperan dalam menunjang kelancaran penyaluran kredit”.

Welly (2015) membuktikan dengan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Besarnya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas penyaluran kredit adalah sebesar 20%. Kemudian hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian (Syamsiah, 2020) yang menyatakan kontribusi sistem pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit berpengaruh positif.

Berdasarkan penelitian (Lisa, Iskandar, & Daryanti, 2020), sistem pengendalian internal atas pemberian kredit sudah dinyatakan efektif yang dibuktikan oleh lima komponen sistem pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian internal, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan yang terakhir pemantauan.

Dari hasil penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit dan dinyatakan efektif. Adanya sistem pengendalian internal berperan dalam kelancaran penyaluran kredit.

H₁ : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian mengkategorikan dan menganalisis, kemudian menginterpretasikan untuk memberikan gambaran objektif tentang keadaan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini yaitu PT. Bank Sumut dimana peneliti melakukan riset pada Kantor Pusat PT. Bank Sumut yang beralamat di JL. Imam Bonjol No. 18, Medan, 20152.

3.2.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai Januari 2021 sampai selesai dan peneliti sangat berharap bahwasanya penelitian ini dapat selesai pada Januari 2023. Berikut tabel rincian kegiatan proposal yang sudah terlaksanakan.

Tabel 3. 1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	2021	2022						2023	
	Des	Jan	Feb	Mar- Mei	Jun	Jul- Ags	Sep- Des	Jan- Feb	Mar
Penyusunan Proposal									
Pengajuan Seminar Proposal									
Seminar Proposal									
Pengumpulan Data									
Analisis Data									
Pengajuan Seminar Hasil									
Seminar Hasil									
Ujian Meja Hijau									

Sumber: Peneliti, 2021

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Sumut yang terdiri dari 3 (tiga) cabang Bank Sumut yaitu Bank Sumut KCP Simalingkar, Bank Sumut KCP Melati dan Bank Sumut KCP Pancur Batu yang berjumlah 38 karyawan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang mempresentasikan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015: 64). Dalam penelitian ini populasinya adalah 38 orang dimana populasi tidak mencapai 100 maka teknik

pengambilan sampel adalah *non probability sampling*. Sampel jenuh adalah pengambilan sampel dengan jumlah populasi yang relatif kecil (Sugiyono, 2018).

3.4. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal (X)	Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi usaha akurat, dan memastikan bahwa pandangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya (Mulyadi, 2013).	1. Lingkungan Pengendalian 2. Aktivitas Pengendalian 3. Penaksiran Resiko 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan (COSO, 2013)	<i>Ordinal</i>
Efektivitas Penyaluran Kredit (Y)	Efektivitas pemberian kredit adalah bagaimana memberikan kredit yang tepat, baik dan benar, dengan melihat apakah peminta kredit layak atau tidak diberikan kredit (Halimah, 2012).	1. <i>Character</i> (Watak) 2. <i>Capacity</i> (Kapasitas) 3. <i>Capital</i> (Modal) 4. <i>Collateral</i> (Agunan/Jaminan) 5. <i>Condition of Economic</i> (Kondisi Ekonomi) (Kasmir, 2018)	<i>Ordinal</i>

3.4.2. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan dalam suatu pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *ordinal*. Skala ordinal merupakan skala yang didasarkan pada ranking/urutan atau data yang berbentuk peringkat atau berjenjang dari jenjang yang lebih rendah sampai kejenjang yang lebih tinggi ataupun sebaliknya (Hanafiah, 2020).

Tabel 3. 3
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

Sumber: Sarwono, 2006

3.5. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan yaitu kuantitatif. Kuantitatif ialah seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diangkakan (Putri, 2020:33).

3.5.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan penyebaran angket di Bank Sumut.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2018) angket atau kuesioner digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018).

3.7. Teknik Analisis Data Penelitian

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan statistik deskriptif hanya digunakan untuk data hasil pengumpulan survey yang berbentuk pertanyaan tertutup dan alternatif jawaban menggunakan skala Likert. Pengolahan statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan rata-rata hitung sebagai acuan untuk menetapkan klasifikasi kategori penilaian. Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 4 (empat). Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2011) sebagai berikut.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Dimana:

Rentang = Nilai tertinggi - Nilai terendah

Nilai tertinggi = $38 \times 4 = 272$

Nilai terendah = $38 \times 1 = 38$

Banyaknya kelas interval = 4

Berdasarkan rumus di atas maka panjang kelas interval adalah :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{272-38}{4} = 58,5$$

Maka kriteria dari penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kelas Interval

Skor interval	Persentase skor	Klasifikasi Penilaian
>123,5 – 152	>81,25% - 100%	Sangat baik
>95 – < 123,5	>62,5% - < 81,25%	Baik
>66,5 - < 95	>43,75% - < 62,5%	Kurang baik
38 - <66,5	25% - < 43,75%	Tidak baik

Sumber: data diolah peneliti, 2022

3.7.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Dalam pengujian validasi, jika suatu instrumen valid atau sah berarti instrumen tersebut memiliki validitas tinggi. Uji validitas menggunakan korelasi pearson, dimana untuk mengetahui valid atau tidak bukti instrument tersebut dengan dilakukannya uji signifikan koefisien dengan tingkat 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu instrument dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mempunyai presisi yang tinggi (Thoifah, 2015). Suatu alat ukur dapat menunjukkan seberapa andal atau dapat dipercayanya alat ukur tersebut. Salah satu ukuran reliabilitas yang paling umum digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha*. Cara pengukurannya adalah seluruh item pertanyaan yang telah valid dimasukkan dan diukur koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,6 maka instrumen tes dan angket tersebut reliabel.

3.7.3. Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Penggunaan teknik ini dikarenakan dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas (Sistem Pengendalian Internal) dan variabel terikat (Efektivitas Penyaluran Kredit). Model yang akan dibentuk sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018) adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Pengendalian internal kredit)

X : Variabel independen (Efektivitas penyaluran kredit)

a : *Intercept* atau konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya nilai multikolinieritas adalah nilai toleransi < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, yaitu untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan yaitu signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018).

Dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan ketentuan dibawah ini.

- a. Saat nilai signifikansi $< 0,05$ dan apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Saat nilai signifikansi $> 0,05$ dan apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model saat menerangkan variasi dari variabel bebas. Uji ini juga dapat digunakan untuk mencari tau tingkat keakuratan paling sempurna dalam analisis regresi dimana besaran yang ditunjukkan koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Ketika koefisien determinasi pada persamaan regresi semakin besar maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat juga semakin besar (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penilaian prinsip 5C yang dilakukan oleh PT. Bank Sumut KCP Simalingkar, PT. Bank Sumut KCP Melati dan PT. Bank Sumut KCP Pancur Batu sudah sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku sehingga permohonan kredit yang diajukan sudah disaring dengan ketat.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini disarankan kepada Bank Sumut untuk memaksimalkan penerapan sistem pengendalian internal dengan cara melakukan pemeriksaan dan pemantauan proses penyaluran kredit, sehingga masalah-masalah yang terjadi dapat diketahui sejak dini.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti mengenai topik dan masalah yang dibahas seperti sistem pengendalian internal terhadap penyaluran kredit serta sebagai bahan pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel

seperti audit internal, tata kelola, manajemen resiko dan analisis risiko keuangan yang belum diteliti dalam penelitian ini dan menambahkan karakteristik responden untuk mendukung variabel pada penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alya, J. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI), Prinsip 5C (Character, Capital, Capacity, Condition, Collateral) dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di Pt. Bank Jatim Cabang Sampang*. Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.
- Anggraeni, R. (2005). *Pengaruh Kebijakan Kredit dan Kebijakan Perpancaran Bunga (Speread) Terhadap Profitabilitas Bank*. Bandung: Tesis Universitas Wisyatama.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems*. Tata McGraw-Hill Publishing Company.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, T. M. (2013). *Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal pada Fungsi Penjualan di PT."R" Surabaya dengan Pendekatan Audit Operasional*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). Sektor Perbankan di Covid-19. *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum Gresik*.
- COSO, T. C. (2013). *Internal Control-Integrated Framework: An Implementation Guide For The Healthcare Provider Industry*.
- Dunil, Z. (2012). *Bank Auditing Risk-Based Audit*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Erawati, I., & dkk. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, Univerasitas Negeri Makassar.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah. (2012). *Pengaruh Efektivitas, Pengawasan dan Pembinaan Kredit Terhadap Peningkatan Usaha (Studi pada Debitur Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank Rakyat Indonesua Tbk Malang)*. Malang: Jurnal Skripsi.
- Halizah, S. D., & Adawiyah. (2022). Kebijakan Restruktusisasi Kredit Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Nasabah (Study Kasus) PT Bank Sumut KCP Mandala By Pass, Medan Denai Kota Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 11.
- Hanafiah. (2020). *Pengantar Statistika*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol.2 No.1.
- Hasibuan, M. S. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 5 No. 1.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kesuma, M. (2018). Pengaruh Perubahan NPL (Non Performing Loan) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Stabat. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3*. Penerbit Erlangga.
- Kwang, B. (2006). Peranan Internal Audit Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*.
- Lisa, Iskandar, S., & Daryanti. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) di UPC Kumala Makassar. *Accounting Journal STIE YPUP Makassar*.
- Makmur. (2011). *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Marbun, A. (2006). *Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Jakarta*. Jakarta: Universitas Widyatama.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.
- Mehta, C., & Patel, N. (2012). *IBM SPSS Exact Tests*.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Niswonger. (1999). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhasika. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penyaluran Kredit Umum Pedesaan Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Pekkabata Pinrang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- OJK, & Lokadata. (2021). *lokadata.id*. Retrieved from <https://lokadata.id>: <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/pertumbuhan-kredit-menurut-sektor-2019-april-2021-1627618429#>
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. (n.d.). *peraturan.bpk.go.id*. (1998, November 10). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id>: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>
- Ravianto, J. (2014). *Produktivitas dan Manajemen*. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso. (2015). *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sari, F. K. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Dengan Reference Group Sebagai Variabel*

- Moderating Pada Badan Kredit Desa (BKD) Gombang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarmanto, & dkk. (2021). *Sistem Pengendalian Internal*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugara, A. (2017). Analisis Tingkat Efektivitas Pemberian Kredit di Bank DPM (PT. BPR Duta Pakuan Mandiri) Cabang Tangerang. *Jurnal Mozaik*.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. (2006). *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. Bandung: Alfabeta.
- Swari, D. M., Yogantara, K. K., & Negara, I. A. (2021). Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Tabanan. *Journal Research of Accounting (JARAC)*.
- Syamsiah, N. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Marisa . *Jurnal Akmen*.
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syariah, Vol. 3 No. 2*.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Welly. (2015). Pengaruh Struktur Pengendalian Intern dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Perbankan Syariah Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*.
- Yasman, R., & Afriyeni. (2018). Pengaruh Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang.



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari Responden

Di PT. Bank Sumut

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area, saya:

Nama : Alfiolasyah Rifa Nasution

Npm : 188330122

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut”**. Dengan ini saya memohon bantuan ketersediaan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner dari pertanyaan atau pernyataan yang tertera pada angket penelitian. Semua keterangan dan jawaban Bapak/Ibu berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh pihak lain kecuali peneliti sendiri.

Bantuan atas ketersediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

(Alfiolasyah Rifa Nasution)

LEMBAR KUESIONER

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia:
 - SS : Sangat Setuju (diberi skor 4)
 - S : Setuju (diberi skor 3)
 - TS : Tidak Setuju (diberi skor 2)
 - STS : Sangat Tidak Setuju (diberi skor 1)

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Usia : 20-30 Tahun 31-40 Tahun
 41-50 Tahun >50 tahun
3. Pendidikan Terakhir : SMA/SMK D3
 S1 S2/S3
4. Unit/Divisi/Bagian : _____
5. Lama Bekerja : 1-5 Tahun 5-10 Tahun
 >10 Tahun

A. Lingkungan Pengendalian (*Control Enviroment*)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Bank sumut memiliki standar etika dan perilaku yang jelas dan tertulis di setiap divisi.				
2.	Standar perilaku dan etika tersebut telah diterapkan dengan baik dalam setiap kegiatan bank sumut.				
3.	Karyawan yang terkait dengan aktivitas penyaluran kredit memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung.				
4.	Bank sumut mempunyai kebijakan tertentu dalam proses penyaluran kredit.				
5.	Bank sumut memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi dari masing-masing divisi.				
6.	Proses penyaluran kredit sudah sesuai dengan kebijakan atau SOP yang berlaku				
7.	Struktur organisasi yang ada di bank sumut jelas menerangkan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap divisi.				
8.	Kompetensi setiap individu sudah didukung dengan program pengembangan dan pelatihan.				
9.	Terdapat pengawasan secara intensif terhadap karyawan untuk mengurangi tindakan karyawan yang tidak jujur.				

B. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Terdapat sistem pengelolaan risiko pada Bank Sumut terhadap setiap penyaluran kredit				
2.	Seluruh pihak yang terkait dengan penyaluran kredit memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko kredit				
3.	Pengawas internal selalu dilibatkan dalam setiap proses pemberian kredit.				
4.	Bank sumut sudah memiliki prosedur kerja yang jelas sehingga dapat mengurangi potensi penggelapan dan kesalahan, seperti prosedur kerja membentuk sistem.				
5.	Bank sumut sudah mempertimbangkan syarat dalam penyaluran kredit seperti <i>character, capital, capacity, conditions of economi</i> dan <i>collateral</i> kepada setiap nasabah				

C. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Bank sumut sudah memiliki aturan dan prosedur yang jelas dan tertulis mengenai syarat-syarat pengajuan kredit.				
2.	Dalam proses penyaluran kredit sudah sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada, serta nasabah yang sudah memiliki syarat-syarat pengajuan kredit secara lengkap diberikan pinjaman.				
3.	Bank sumut sudah memiliki aturan dan prosedur yang jelas dan tertulis mengenai proses mengangsur atau pelunasan kredit.				
4.	Nasabah yang tidak bisa atau terlambat mengangsur kreditnya sampai lebih dari tiga bulan diberikan peringatan sesuai dengan aturan yang berlaku				
5.	Bank sumut sudah memiliki dan melaksanakan aturan dan prosedur mengenai penanganan saat terjadi kredit yang tidak kunjung dilunasi.				
6.	Bank sumut sudah melakukan pengevaluasian dan pengawasan terhadap aturan dan prosedur tersebut secara rutin dan melakukan tindakan perbaikan apabila terdapat defisiensi aturan dan prosedur				
7.	Secara rutin bank sumut melakukan aktivitas pengendalian dengan mengawasi dan mengevaluasi kinerja karyawan.				
8.	Seluruh dokumen penting khususnya jaminan nasabah telah disimpan pada tempat yang aman dan memiliki akses terbatas.				

D. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Terdapat sistem pencatatan yang memadai terkait dengan proses penyaluran kredit.				
2.	Untuk mengetahui informasi yang detail terhadap calon nasabah penerima kredit/pinjaman, bank sumut melakukannya dengan menggali informasi di lingkungan sekitar calon nasabah.				
3.	Seluruh fungsi antar bagian/divisi penyaluran kredit memiliki hubungan komunikasi dan informasi yang baik.				
4.	Hubungan antar Pimpinan Bank sumut, pengawas internal, bagian kredit, dan karyawan				

	berjalan dengan baik termasuk terbuka dengan ide, saran, dan kritik.				
5.	Bank sumut selalu melakukan pencatatan dan pelaporan tentang perkembangan kredit yang sudah disalurkan.				

E. Pemantaun (*Monitoring Activities*)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Bank sumut sudah melakukan pengawasan khusus baik secara rutin maupun mendadak terkait aktivitas penyaluran kredit.				
2.	Bank sumut sudah memiliki auditor internal/fungsi yang sejenis yang bertugas untuk mengawasi dan memeriksa aktivitas penyaluran kredit.				
3.	Auditor internal/fungsi pengawas tersebut memiliki kompetensi yang cukup dan bersifat objektif dan independent.				
4.	Bank sumut sudah melakukan evaluasi rutin terkait dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia.				
5.	Bank sumut sudah melakukan pengawasan dan <i>follow up</i> terhadap kondisi yang ada dan kelemahan yang terjadi pada sistem pengendalian internal.				

F. Character (Watak)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Itikad dan rasa tanggung jawab yang dimiliki calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan				
2.	Watak, pola perilaku dan gaya hidup calon debitur sebagai evaluasi kelayakan untuk pemberian kredit				
3.	Komitmen pembayaran kredit oleh calon debitur menjadi evaluasi kelayakan pemberian kredit.				

G. Capacity (Kapasitas)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Sumber pendapatan dan penghasilan calon debitur sebagai evaluasi penilaian kelayakan dalam memberikan kredit.				

2.	Kesanggupan pembayaran angsuran calon debitur sebagai evaluasi kelayakan untuk memberikan kredit.				
3.	Kemampuan dalam menyelesaikan pinjaman tepat waktu menjadi penilaian kelayakan dalam memberikan kredit.				

H. Capital (Permodalan)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Calon debitur yang memiliki sumber penghasilan tetap akan disetujui permohonan kreditnya.				
2.	Calon debitur yang memiliki lebih dari satu bidang usaha sebagai sumber penghasilan akan disetujui permohonan kreditnya.				
3.	Calon debitur yang mempunyai tabungan atau simpanan di bank akan disetujui permohonan kreditnya.				

I. Collateral (Agunan/Jaminan)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Nilai jaminan yang digunakan melampaui atau sebanding nilai <i>plafond</i> kredit sebagai persetujuan pemberian kredit pada calon debitur.				
2.	Kepemilikan jaminan dan kelengkapan dokumen menjadi pertimbangan dalam menilai kelayakan pemberian kredit.				
3.	Kredit akan disetujui jika terdapat jaminan seperti jaminan non fisik ataupun fisik.				

J. Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Perkembangan usaha calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian kredit.				
2.	Perkembangan ekonomi calon debitur sebagai evaluasi kelayakan untuk memberikan kredit.				
3.	Kondisi ekonomi calon debitur sebagai evaluasi kelayakan untuk memberikan kredit.				

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Nama Responden: Laurentina Sinambela

Jabatan: *Branch manager* atau Pimpinan Unit Bank Sumut KCP Simalingkar.

Waktu: 22 Juli 2022, pukul 12.01

A: Alfiolasyah Rifa Nasution sebagai Pewawancara

B: Laurentina Sinambela sebagai Narasumber

A: Selamat siang bu. Saya Alfiolasyah Rifa Nasution dari Universitas Medan Area ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu terkait sistem pengendalian internal terhadap efektivitas penyaluran kredit pada bank sumut bu.

B: Iya siang, silahkan.

A: Baik bu, langsung saja saya mulai untuk pertanyaan pertama ya bu. Jadi bu, apakah fungsi Analisa kredit dan penagihan sudah di pisahkan bu pada bank sumut ini?

B: Ya sudah, fungsi Analisa kredit dan penagihan sudah dipisahkan. Tetapi masih tetap dipantau oleh tim Analisa kredit yaitu AO/AOM.

A: Baik bu untuk pertanyaan kedua, apakah fungsi bagian pelayanan dipisahkan dengan fungsi administrasi kredit bu?

B: Ya, dipisahkan. Nah pada bagian pelayanan kan ada *customer service*, nanti mereka akan menunjukkan berkas yang berisi permohonan kredit pada calon debitur yang selanjutnya akan diberikan pada bagian administrasi kredit.

A: Oh begitu ya bu. Lanjut ke pertanyaan ke tiga ya bu. Apakah sistem pengendalian kredit sudah berjalan sesuai prosedur pemberian kredit bu?

B: Ya sudah berjalan sesuai prosedur pemberian kredit kan ada SOP-nya.

A: Jadi bu apakah prosedur kredit sudah sesuai bu dengan standar yang telah ditetapkan?

B: Sesuai, bank sumut menggunakan prinsip 5C.

A: Lalu bu, apakah perusahaan melakukan pelatihan terhadap karyawan yang menangani bagian kredit bu?

B: Ya, ada pelatihan, cuman karna masih dimasa Covid jadi pelatihannya dilakukan secara *online* atau *lewat zoom meeting*.

A: Lanjut ke pertanyaan selanjutnya bu. Apakah risiko yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam pemberian kredit bu serta bagaimana cara penanganannya bu?

B: Resikonya ya terjadi gagal bayar pada saat jatuh tempo. Debitur yang terlambat bayar biasanya dilatarbelakangi karena kondisi ekonominya misalnya mungkin usahanya tidak lancar atau debitur belum memiliki biaya yang cukup untuk membayar kreditnya. Nah jika peminjam telat membayar dalam tempo 30 hari atau sebulan maka AO/AOM akan menelepon atau menghubungi peminjam. Tapi jika sudah lewat 90 hari peminjam tidak membayar maka tim penagihan akan mengunjungi rumah peminjam untuk dimintai keterangan dan biasanya dilakukan *reschedule* atau penjadwalan ulang untuk sisa angsuran yang belum dibayarkan sebagai langkah agar nasabah tetap melunasi pinjamannya.

A: Jadi bu, biasanya penyebab kegagalan kredit yang sering dialami oleh perusahaan apa ya bu?

B: Ya walaupun tingkat kredit macet cenderung sedikit ya tapi biasanya disebabkan oleh nasabah karena tidak membayar angsurannya tepat waktu makanya terjadi kredit macet.

A: Begitu ya bu. Saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya bu. Apakah ada surat keterangan penolakan kredit apabila ada nasabah yang tidak memenuhi syarat dalam pemberian kredit bu?

B: Kalau permohonan kreditnya ditolak nanti akan ada pemberitahuan secara tertulis kepada nasabah.

A: Baik bu, apa ada bu pengawasan langsung yang dilakukan kepada nasabah yang mengalami kredit bermasalah bu?

B: Ya ada, bank sumut melakukan pengawasan langsung kepada debitur selama proses angsurannya masih berjalan. Nah, tim pengawasan akan mengunjungi tempat usaha debitur apakah usahanya berjalan dengan baik atau tidak.

A: Baik bu, pertanyaan terakhir ya bu. Apakah petugas kredit telah melakukan pemberian kredit sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan dan telah melakukan pemberian kredit dengan prinsip 5C bu?

B: Jelas, petugas kredit selalu melakukan prinsip 5C, kalau tidak nanti dananya tidak dapat dicairkan.

A: Baik bu sekian dari wawancara saya kepada ibu. Saya ucapkan terima kasih kepada ibu karena telah meluangkan waktunya untuk saya.

B: Iya sama-sama dek. Semoga informasinya berguna ya dek.

Nama Responden : Muhammad Syahriza Siregar
Jabatan : *Branch manager* atau Pimpinan Unit
Tempat : Bank Sumut KCP Melati
Waktu : Kamis, 11 Agustus, pukul 07.53

A: Alfiolasyah Rifa Nasution sebagai Pewawancara

B: Muhammad Syahriza Siregar sebagai Narasumber

A: Selamat pagi pak.

B: Pagi

A: Dengan saya Alfiolasyah Rifa Nasution dari Universitas Medan Area. Jadi kedatangan saya kesini untuk melakukan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak terkait skripsi saya yaitu Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut. Jadi boleh saya tau nama bapak siapa?

B: Muhammad Syahriza Siregar

A: Baik pak, bapak disini jabatannya sebagai apa ya pak?

B: Pimpinan KCP

A: Baik pak. Untuk waktunya hari kamis, tanggal 11 agustus 2022, pukul 07.53 ya pak. Baik saya lanjutkan. Untuk pertanyaan pertama, apakah fungsi Analisa kredit dan penagihan sudah dipisahkan pak?

B: Terpisah, pada sandi 1 dan 2 tetap dikelola oleh analis. Lalu untuk sandi 3 sampai dikelola oleh divisi penyelamatan kredit.

A: Baik saya lanjut ke pertanyaan kedua ya pak. Apakah fungsi bagian pelayanan dipisahkan dengan fungsi administrasi kredit pak?

B: Ya dipisahkan. Untuk pelayanan ada di unit dan administrasi kredit adanya di kantor pusat dibawah divisi operasional.

A: Baik pak saya lanjut pertanyaan ketiga ya pak. Apakah sistem pengendalian internal kredit sudah berjalan sesuai prosedur pemberian kredit pak?

B: Sudah sesuai. Setelah realisasi kredit, lalu internal kredit akan memeriksa administrasi kreditnya.

A: Saya lanjutkan pertanyaan keempat ya pak. Apakah prosedur kredit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pak?

B: Sudah sesuai, karena sudah ada panduan prosedur dan SE atau Surat Edaran dan sudah ada persyaratan apa-apa saja yang harus dilengkapi, seperti KTP, KK, Surat Nikah, Foto dan lainnya. Itu sudah dilaksanakan, kalau persyaratan itu tidak ada maka proses tidak dapat berjalan.

A: Oh begitu ya pak. Baik saya lanjut pertanyaan kelima pak. Apakah perusahaan melakukan pelatihan terhadap karyawan yang menangani bagian kredit pak?

B: Iya, itu selalu ada, baik melalui pendidikan atau sosialisasi termasuk jika ada ketentuan-ketentuan atau kebijakan baru.

A: Terakhir kali pelatihan dilakukan kapan ya pak?

B: Terakhir kali sekitar bulan Maret atau April tahun ini.

A: Berarti pelatihannya dilakukan secara *offline* ya pak?

B: Ya, secara *offline* atau tatap muka.

A: Baik pak. Biasanya pelatihan ini rutin dilakukan pertahun atau bagaimana ya pak?

B: Biasanya dilakukan rutin pertahun.

A: Saya lanjut ya pak pertanyaan selanjutnya. Apakah risiko yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam pemberian kredit dan bagaimana penanganannya ya pak?

B: Untuk risiko yang sering dihadapi ya kredit macet. Namanya juga usaha ada naik dan turunnya. Untuk penanganannya yang pertama melakukan penagihan yang dilakukan oleh analis. Kemudian jika nanti tidak bisa maka akan ditawarkan melakukan *restruct*. Kalau *restruct* juga gagal, maka akan dialihkan ke divisi penyelamatan kredit.

A: Untuk *restruct* sendiri, biasanya dilakukan saat menunggak berapa hari ya pak?

B: Mulai dari satu hari sudah bisa dilakukan. Pada saat lancar juga bisa kita lakukan *restruct*, apabila nasabah memberitahukan ada terjadi penurunan omzet usaha. Ketika lancar dia memberitahukan, pak saya sepertinya agak berat dengan pembayaran sekarang, saya ingin meminta keringanan. Lalu kita lakukan *restruct*. Nah kalau dia tidak ada wacana berarti pembayarannya terlambat. Ada petugas yang langsung mengetahuinya. Setelah itu jadwal penagihan, didalam penagihan itu biasanya terjadi pembicaraan misalnya saya mengalami penurunan usaha lalu akan ditanya kenapa yang akhirnya akan mencari solusi. Misalnya dalam beberapa bulan ini pendapatan usahanya menurun, saya mampu membayarnya sekian. Lalu nanti kami tawarkan untuk *melakukan restruct*, jika tidak melakukan *restruct* pasti dia kreditnya akan macet. Tapi kalau dia melakukan *restruct*, maka akan membantu dia dalam melakukan pembayaran sehingga nanti pada akhirnya akan terselamatkan kreditnya sampai selesai. Nah itu bisa dilakukan beberapa kali *restruct* tetapi dengan catatan bahwa usahanya masih berjalan. Tetapi jika gagal, akan diserahkan pada divisi penyelamatan kredit tadi. Untuk menanganannya bisa dilakukan penagihan, lelang atau WO.

A: WO ini kepanjangannya apa pak?

B: WO itu *write off*.

A: Bisa dijelaskan pak *write off* itu bagaimana pak?

B: Kalau *write off* itu sederhananya adalah dilunaskan memakai uang bank dulu. Kemudian pencatatan kreditnya akan dikeluarkan dari neraca yang masuk kedalam *off balanced*, tidak terlihat tapi ada. Kalau untuk perusahaan itu harta karun namanya. Kenapa, karena kita sudah melunaskan menggunakan uang bank yang timbul dari biaya bank sebesar kredit yang dilunaskan. Kenapa harta bank karena jika nanti dia lunas maka hasil pembayaran seutuhnya akan masuk ke laba.

A: Selain kredit macet risikonya apalagi ya pak?

B: Terjadi NPL tinggi. Kalau untuk risiko pemberian kredit ini juga terletak pada nasabahnya. Artinya, ia memiliki *BI-checking* yang tidak bagus, sehingga tidak dapat diproses oleh perusahaan. Kemudian kendala lain pada SLIK nasabah yang tidak bagus tetapi yang menggunakan bukan dia, ada orang lain yang menggunakan identitasnya.

A: Kalau pada Bank Sumut KCP Melati ini banyak yang seperti itu pak? Saat di cek *BI-Checking*-nya tidak bagus.

B: Banyak, biasanya kredit *leasing* kemudian kartu kredit.

A: Baik pak saya lanjutkan ke pertanyaan ketujuh ya pak. Apakah penyebab kegagalan kredit yang sering dialami oleh perusahaan pak?

B: Pertama, penyalahgunaan kredit. Maksudnya, uang yang diberikan tidak untuk yang dibiayai atau usahanya. Dia mengaku untuk hasil usaha tetapi dia tidak

terbuka dan dia menyalahgunakan uang tersebut sehingga terjadi kegagalan. Kemudian, kegagalan lain yaitu masalah pribadi. Misalnya dia menikah lagi.

A: Selain itu apakah ada lagi pak yang mungkin terjadi?

B: Satu lagi adalah memanipulasi data. Hal ini tidak terjadi pada semua debitur tetapi debitur yang sudah mengerti perbankan. Artinya, dia paham apa saja yang dibutuhkan oleh pihak bank dalam menganalisa kredit. Contohnya rekayasa dalam kwitansi dan keuangan usaha. Misalnya dia berencana membuat pinjaman Rp.200.000.000. Nah bagaimana supaya bisa tercapai Rp.200.000.000, maka kegiatan usahanya harus cukup besar. Karena kita membutuhkan bukti usaha seperti kwitansi, pembukuan dan rekening koran bank selain itu kita juga mengecek rekanan calon debitur.

A: Berarti termasuk sedikit ya pak yang melakukan hal tersebut. Baik pak, lanjut pertanyaan delapan ya pak. Apakah ada surat keterangan penolakan kredit apabila ada nasabah yang tidak memenuhi syarat dalam pemberian kredit pak?

B: Ya ada. Biasanya dilakukan *by phone* atau kirim surat melalui pos.

A: Boleh saya tau pak kira-kira isi pernyataan suratnya seperti apa pak?

B: Kira-kira seperti ini, “Terima kasih atas kepercayaan Bapak/Ibu telah memilih Bank Sumut sebagai mitra usaha. Kami saat ini belum bisa memproses kredit yang Bapak/Ibu ajukan. Kami berharap kedepannya kita masih dapat melanjutkan kerjasama”. Mungkin pada saat ini kita belum bisa membiayai tetapi mungkin suatu saat bisa. Misalnya dia memohon Rp. 200.000.000 tetapi setelah dianalisa, kita hanya bisa membiayainya Rp. 50.000.000, karena sudah sesuai dengan hasil perhitungan. Namun, dia tetap memaksakan Rp.200.000.000. Jika tetap dipaksakan memberikan Rp. 200.000.000 maka hal

tersebut disebut kegagalan kredit karena kemampuan tidak sebanding dengan pinjamannya.

A: Baik pak, saya lanjut pertanyaan selanjutnya pak. Apakah ada pengawasan langsung yang dilakukan kepada nasabah yang mengalami kredit bermasalah pak.

B: Secara spesifik tidak ada. Seperti yang sudah saya sampaikan, apabila dia tidak membayar. Lalu akan timbul penanganan kredit. Bisa dilakukan *restruct* atau penjualan aset. Tetapi untuk pengawasan langsung, belum dapat dipastikan. Biasanya pengawasan itu dilakukan pada saat jatuh tempo. Misalnya lewat sehari dari tanggal pembayaran maka sudah dianggap menunggak. Mulai dari hari itu sudah dilakukan pengawasan.

A: Berarti tim pengawasan langsung dari AO sendiri ya pak.

B: Ya, AO yang melakukan pengawasan langsung karena dia yang mengelola sekaligus bertanggungjawab.

A: Baik pak. Untuk pertanyaan terakhir ya pak. Apakah petugas kredit telah melakukan pemberian kredit sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan dan telah melakukan pemberian kredit dengan berdasarkan prinsip 5C pak?

B: Ya sudah. Dalam prosedur kredit tadi, *BI-checking* sudah termasuk dalam prinsip 5C untuk melihat *character*. SLIK atau *BI-checking* yang baik maka *character*-nya dapat dinilai baik juga. Jika di temukan dia menunggak dan termasuk pada sandi 2 atau bahkan sandi 5 maka SLIK dan *BI-checking* -nya tidak baik. Apalagi pinjaman sebelumnya terdapat *leasing* dan tagihan kartu kredit yang dinilai pinjamannya kecil tetapi dia menunggak. Jika pinjaman yang kecil saja dia tidak dapat melunasi apalagi pinjaman yang besar. Lalu dalam hal

keuangannya, kemudian *collateral* sebagai *back up* pinjamannya. Tetapi yang utama adalah *character*.

A: Baik pak untuk 5C-nya dapat dijelaskan lebih rinci lagi pak? Pada *point* pertama tadi bapak menyebutkan *character* dapat dilihat dari pengecekan SLIK dan BI-*checking*. Lalu bagaimana dengan *collateral*, *condition of economic*, *capacity* dan *capital* pak?

B: Hal yang paling utama itu adalah *character*. Jika empat lainnya baik tetapi *character*-nya tidak, maka bisa mengakibatkan kredit macet. Mungkin dia memiliki uang yang banyak dan sanggup untuk membayar tetapi dia tidak mau membayar maka akan terjadi kredit macet. Dalam analisa, yang paling penting adalah *character*. Kenapa penting, karena kita memberi kepercayaan. Kalau kita tidak memberi kepercayaan maka kita tidak akan memberikan pinjaman pada orang tersebut. Kenapa kita bisa berikan, karena *character* orang tersebut bagus. Orang yang bagus berhubungan dengan *character*. Untuk *capital* atau modal, jika dia melakukan pinjaman maka artinya dia mau menambah modal usahanya. Jika kita berikan maka kita harapkan penjualan dan keuntungannya akan meningkat. Kemudian kondisi usahanya, yaitu tempat usaha dapat mempengaruhi apakah usahanya dapat berjalan atau diduga memiliki persaingannya ketat. Jika lingkungan sekitar ramai dan hanya dia yang membuka usaha maka tidak terjadi persaingan dan kondisi usahanya bagus. Kalau untuk *collateral*, yaitu jaminan. Jaminan ini sebagai *back up* jika terjadi gagal bayar. Sehingga penyelamatan terakhir dengan melakukan lelang. Lelang ini juga memiliki suatu ikatan. Dengan adanya jaminan, jika debitur memberikan rumah

tetapi debitur tidak membayar maka akan rasa khawatir. Sehingga debitur ada usaha untuk melunasi tunggakan. Itu dari segi emosional.

A: Baik pak. Kalau begitu, sekian pak dari wawancara kita. Terima kasih banyak pak telah meluangkan waktu untuk tanya jawab dengan saya.

B: Iya sama-sama semoga bermanfaat.



Nama Responden : Bontor Marisi Panjaitan
Jabatan : *Branch manager* atau Pimpinan Unit
Tempat : Bank Sumut KCP Pancur Batu.
Waktu : Senin, 08 Agustus 2022, pukul 09.47

A: Alfiolasyah Rifa Nasution sebagai Pewawancara

B: Bontor Marisi Panjaitan sebagai Narasumber

A: Selamat pagi pak. Izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Alfiolasyah Rifa Nasution dari Universitas Medan Area. Kedatangan saya kesini untuk mengajukan beberapa pertanyaan wawancara kepada bapak terkait tentang skripsi saya pak yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Bank Sumut” pak.

B: Oke, ya selamat pagi.

A: Jadi boleh saya tau nama bapak siapa?

B: Nama saya Bontor Marisi Panjaitan.

A: Baik pak, jabatan bapak sebagai apa pak?

B: *Branch manager* atau pimpinan unit.

A: Waktu untuk wawancara hari senin tanggal 08 Agustus 2022 jam 09.47 ya pak.

B: Oke

A: Baik pak. Untuk pertanyaan pertama apakah di bank sumut fungsi analisa kredit dan penagihan sudah dipisahkan pak?

B: Sudah, sudah dipisahkan

A: Baik pak, untuk keterangannya bagaimana pak?

B: Ya, disini analisisnya untuk menganalisa kredit. Jadi kalau ada permohonan, survey dan analisa ada tersendiri analisisnya. Setelah disetujui proses realisasinya maka beda lagi bidangnya. Nah setelah realisasi, apabila ada kredit yang bermasalah atau telat membayar biasanya sudah ada penagihannya sendiri tapi biasanya kita bantu juga namun secara khusus sudah ada bagian penagihannya.

A: Kira-kira pak untuk penagihannya dia terlambat berapa lama ya pak?

B: Sebenarnya kalau dari SOP-nya, kredit ini sesuai jatuh tempo. Misalnya kreditnya tanggal delapan hari ini. Nah misalnya bulan ini realisasinya otomatis tanggal delapan bulan depannya. Nah kalau sesuai SOP-nya dia sudah bayar di tanggal delapan. Seandainya di tanggal sembilan belum bayar, kita harus sudah menghubungi atau menelepon dia untuk mengingatkan agar segera membayar kewajibannya seperti itu.

A: Baik pak. Untuk pertanyaan kedua, apakah fungsi bagian pelayanan dipisahkan dengan fungsi administrasi kredit pak?

B: Pelayanan artinya apa disini?

A: Pelayanan yang saya maksud pada bagian *customer service*-nya pak.

B: Ya jelas berbeda, pasti berbeda, itu sudah dipisah.

A: Untuk argumennya pak, ada yang mau ditambahkan pak?

B: Kalau itu sudah jelas berbeda *customer service* dan *teller* dengan administrasi kredit. Kalau administrasi kredit, dia hanya administrasi saja. Kalau itu jelas terpisah, tidak bisa disamakan.

A: Kalau administrasi kredit itu bagaimana ya pak?

B: Jadi, seperti tadi ada permohonan masuk lalu diproses sampai realisasi. Nah setelah selesai bagian yang mengelola yaitu bagian administrasi dan mereka

yang mengelola berkas itu. Jadi kalau nanti kita butuh sesuatu, kita minta ke mereka karena itu tanggung jawab administasi kredit.

A: Oke pak. Untuk pertanyaan ketiga, apakah sistem pengendalian intern kredit sudah berjalan sesuai prosedur pembelian kredit pak?

B: Ini maksudnya dalam proses pemberian kredit ya?

A: Iya pak

B: Oh, sudah berjalan, jadi ada permohonan masuk lalu analisnya mengecek berkasnya, setelah berkasnya kita anggap lengkap maka kita survey usaha dan agunan, lalu setelah di survey kita kirim ke bagian *review appraisal*. Nah jadi setelah kita kirim hasil survey agunan yang kita nilai, jika dianggap nilai agunan yang kita nilai sesuai maka pihak *review appraisal* akan memberikan *scoring* lalu akan direalisasikan.

A: Oh seperti itu ya pak. Baik pak saya lanjutkan ke pertanyaan keempat. Apakah prosedur kredit sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pak?

B: Ya, sudah sesuai dengan SOP yang sudah dijalankan, semua itukan ada SOP-nya.

A: Baik pak, lanjut ke pertanyaan kelima ya pak. Apakah perusahaan melakukan pelatihan terhadap karyawan yang menangani bagian kredit pak?

B: Iya, perusahaan melakukan pelatihan. Terakhir kali dilakukan sebelum lebaran.

A: Pelatihannya dilakukan secara *offline* atau *online* ya pak?

B: Pelatihannya sudah dilakukan secara *offline*.

A: Baik pak, saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya ya pak. Apakah risiko yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam pemberian kredit pak? Lalu bagaimana cara penanganannya ya pak?

B: Resikonya kredit macet. Penanganannya jika debitur menunggak, misalnya hari ini tanggal 8 dia tidak bayar sampai besok. Maka akan dihubungi untuk pemenuhan kreditnya. Jika sudah berhari-hari tidak membayar dan tidak bisa dihubungi maka tim analisa kredit akan mendatangi lokasi usaha atau rumah debitur untuk membuat kesepakatan baru dan menemukan solusi.

A: Oh begitu ya pak. Saya lanjut ke pertanyaan berikutnya ya pak. Apakah ada surat keterangan penolakan kredit apabila ada nasabah yang tidak memenuhi syarat dalam pemberian kreditnya pak?

B: Ada, nanti akan diterbitkan surat penolakan pengajuan kreditnya.

A: Selanjutnya pak untuk pertanyaan kesembilan. Apakah ada pengawasan langsung yang dilakukan kepada nasabah yang mengalami kredit bermasalah pak?

B: Ya ada, nah seperti tadi yang saya bilang bahwa jika terjadi kredit macet maka tim pengawasan akan langsung menghubungi atau mendatangi lokasi usaha atau rumah debitur.

A: Kalau di bank sumut KCP. Pancur Batu sendiri pak, apakah banyak yang melakukan penunggakan pak?

B: Ya, masih dalam batas normallah, tidak parah.

A: Baik pak untuk pertanyaan terakhir, apakah petugas kredit telah melakukan pemberian kredit sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan dan telah melakukan pemberian kredit dengan berdasarkan prinsip 5C pak?

B: Sudah berdasarkan prinsip 5C. Prosedur pertama itu menerima berkas permohonan kredit. Otomatis yang pertama diperiksa adalah *character* dari calon debitur. *Character* dapat dilihat dari SLIK dan *BI-checking*. Apakah ada

pinjaman yang dilakukan pada tempat lain. Lalu melakukan survey usaha baik atau tidaknya lalu dilanjutkan dengan survey agunan. Kemudian kita tanyakan kepada orang atau tetangga sekitar terkait *character* debitur. *Capacity*, kapasitas atau kemampuan usaha dan kebutuhannya. Apakah melalui usahanya dia mampu membayar kewajibannya. Setelah dilihat usaha dan kebutuhannya, kita lihat *collateral* (agunan), apakah nilai agunan mencukupi besar pinjamannya. Saat mensurvei usahanya, kita dapat melihat apakah kebutuhan pinjamannya sesuai dengan usahanya. Lalu dia harus menyiapkan 30% modal usaha sendiri yang disesuaikan dengan besaran pinjamannya. *Condition of economic* dapat dilihat dari lingkungan sekitarnya, apakah disekitarnya memiliki usaha yang sama dengannya. Misalnya, dalam satu lingkungan memiliki tiga usaha yang sama berarti peluang mendapatkan keuntungan lebih banyak daripada lima usaha yang sama. maka kira-kira dia akan mendapatkan keuntungan 35% dari pembelian. Tetapi jika ada lima usaha yang sama, mungkin saja kondisinya kurang lancar.

A: Oh begitu ya pak. Baik pak, sekian dari wawancara saya kepada bapak. Terima kasih banyak pak telah meluangkan waktu untuk wawancara dengan saya terkait kelengkapan skripsi saya pak.

B: Iya, sama-sama, semoga data yang kamu dapatkan bisa digunakan ya.

Lampiran 3: Karakteristik Jawaban Responden

No.	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL																														TOTAL			
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30		X1.31	X1.32	
1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	119
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	121
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	104	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	127	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	127	
8	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	120	
9	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	116	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	120	
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	123	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	124

No.	EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT															TOTAL Y
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	55
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	53
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	50
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59

25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	55
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	57
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58
36	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

	n	2*	0	2*	9	8		2	6	1	8	8	8	4	4	1	8	8	6	3	3	6	6	8	6	9	8	5*	3	5*	8	4					
	Correlation																																				
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,00	0,07	0,04		0,00	0,00	0,08	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,05	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,00		
	N	38	38	38	38	38		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38		
X1.7	Person Correlation	-0,02	0,07	-0,02	0,09	0,03	.52	0,09	0,07	0,09	0,08	0,08	0,08	0,06	0,06	0,07	0,07	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05	0,03	0,03	0,00	0,06	0,06	0,04	0,06	0,05	0,06	0,05	0,02	0,05	.690**	
	Sig. (2-tailed)	0,87	0,79	0,82	0,77	0,75		0,70	0,70	0,71	0,71	0,71	0,73	0,73	0,73	0,70	0,70	0,79	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,00
	N	38	38	38	38	38		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.8	Person Correlation	0,02	0,02	0,02	0,04	0,03	.52	0,02	0,01	0,04	0,04	0,04	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,02	0,02	0,04	0,05	0,04	0,06	0,04	0,04	0,03	0,04	0,03	0,04	0,02	0,03	.651**	

	Sig. (2-tailed)	0,072	0,016	0,072	0,009	0,005	0,001	0,007	0,000	0,001	0,006	0,000	0,000	0,001	0,002	0,009	0,008	0,008	0,006	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,007	0,004	0,005	0,000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.9	Pearson Correlation	-.0056	0,014	-.0056	0,024	0,021	0,028	.471**	.441**	1	0,0087	0,0088	0,0088	0,0058	0,0079	.72**	0,023	0,033	-.0001	0,017	.346*	.536**	.536**	0,0187	.348*	0,033	0,033	.347*	0,037	0,032	.348*	.482**			
	Sig. (2-tailed)	0,737	0,268	0,737	0,211	0,119	0,002	0,000	0,001	0,000	0,005	0,005	0,005	0,008	0,009	0,000	0,004	0,004	0,001	0,002	0,003	0,000	0,000	0,000	0,003	0,006	0,006	0,004	0,004	0,002	0,006	0,008	0,003	0,002	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	
X1.10	Pearson Correlation	.380*	0,023	.380*	.438**	0,038	.438**	0,038	0,038	1	.406*	.406*	.506**	.302*	-.002	.504**	0,022	0,026	0,025	0,028	.322*	.322*	.438**	.438**	.306*	0,022	.504**	0,024	.504**	0,025	.408*	0,040	.573**		
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,015	0,019	0,003	0,001	0,001	0,000	0,006	0,000	0,001	0,001	0,000	0,003	0,007	0,000	0,001	0,001	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000	0,001	0,001	0,000	0,008	0,000		

	tail ed)	4 1	8 4	4 1	9 6	0 1	0 1	3 3	9 6	0 0	0 7	1 8	3 0	6 8	0 3	4 8	4 8	8 4	9 1	0 9	2 8	8 9	2 5	0 3	0 7	0 5	4 8	4 8	9 1	4 8	0 1	7 2		
	N	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	38
X1 .16	Pea rso n Co rrel ati on	- 0, 0 3 9	0, 1 2 7	- 0, 0 3 9	0, 1 4 6	0, 1 6 7	.3 6 8 *	.6 9 7 **	0, 1 4 6	0, 3 0 3	.5 4 4 **	0, 2 2 1	0, 2 2 6	0, 1 1 **	1 7 2 **	.4 0, 1 2 5	0, 1 2 5	0, 2 3 0	0, 2 3 0	0, 3 6 8	0, 3 6 8	0, 2 1 9	0, 2 0 1	0, 2 0 1	.4 7 2 **	.4 7 2 **	0, 2 5 7	.4 7 2 **	.3 6 8 *	0, 1 9	.46 7**			
	Sig . (2- tail ed)	0, 8 1 7	0, 4 4 8	0, 8 1 7	0, 3 8 2	0, 3 0 5	0, 0 0 3	0, 0 8 0	0, 3 6 4	0, 0 0 4	0, 0 8 0	0, 1 8 0	0, 1 8 4	0, 2 4 4	0, 0 4 3	0, 4 1 9	0, 1 1 9	0, 0 6 4	0, 0 6 4	0, 0 2 3	0, 0 4 8	0, 1 5 3	0, 1 0 3	0, 0 0 3	0, 0 0 3	0, 0 1 3	0, 0 1 3	0, 0 2 3	0, 0 2 3	0, 5 1 3	0,0 03			
	N	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	38	
X1 .17	Pea rso n Co rrel ati on	- 0, 0 3 9	0, 1 2 7	- 0, 0 3 9	0, 1 4 6	0, 1 6 7	.3 6 8 *	.6 9 7 **	0, 1 4 6	0, 3 0 3	0, 2 2 1	0, 2 2 1	0, 2 2 9	0, 1 1 2	.4 7 2 **	1 1 2 7	0, 1 2 5	0, 2 3 0	0, 2 3 0	0, 3 6 8	0, 3 6 8	0, 2 1 9	0, 2 0 1	0, 2 0 1	.4 7 2 **	.4 7 2 **	0, 2 5 7	.4 7 2 **	.3 6 8 *	0, 1 9	.42 8**			
	Sig . (2- tail ed)	0, 8 1 7	0, 4 4 8	0, 8 1 7	0, 3 8 2	0, 3 0 5	0, 0 0 3	0, 0 8 0	0, 3 6 4	0, 0 0 4	0, 1 1 2	0, 1 1 2	0, 2 4 4	0, 2 4 4	0, 0 4 3	0, 4 1 9	0, 1 1 9	0, 0 6 4	0, 0 6 4	0, 0 2 3	0, 0 4 8	0, 1 5 3	0, 1 0 3	0, 0 0 3	0, 0 0 3	0, 0 1 3	0, 0 1 3	0, 0 2 3	0, 0 2 3	0, 5 1 3	0,0 07			
	N	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	38	

X1 .18	Pea rso n Co rrel ati on	0, 2 7 5	0, 1 8 6	0, 2 7 5	0, 0 8 9	0, 1 3 8	0, 2 6 5	0, 2 7 9	0, 2 2 9	- 0, 0 1 0	0, 0 6 9	.3 9 7	0, 2 3 3	0, 1 7 9	0, 1 7 9	0, 1 1 7	0, 1 2 2	0, 1 2 2	1	.4 7 5 **	0, 2 9 8	0, 1 8 4	.3 7 9	0, 2 6 8	0, 2 3 4	0, 0 1 4	0, 1 2 7	.3 9 4*	0, 1 2 1	.3 9 4*	0, 2 6 8	0, 1 1 4	.38 8*		
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 9 5	0, 2 6 4	0, 0 9 5	0, 5 9 6	0, 4 3 3	0, 1 0 3	0, 1 9 6	0, 1 6 5	0, 9 5 1	0, 6 8 1	0, 0 1 4	0, 1 5 9	0, 2 8 4	0, 2 8 4	0, 2 4 8	0, 2 4 8	0, 4 4 8	0, 4 4 8	0, 0 3	0, 0 6 8	0, 2 6 8	0, 0 1 9	0, 1 0 3	0, 8 5 9	0, 3 4 8	0, 4 1 4	0, 0 6 9	0, 1 1 4	0, 0 1 3	0, 1 0 3	0, 9 4	0,0 16		
	N	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	38
X1 .19	Pea rso n Co rrel ati on	.4 2 2*	0, 2 9 8	.4 2 2*	.3 3 2*	0, 1 8 1	.4 6 3	.4 2 2	0, 1 4 9	0, 0 2 0	0, 0 5 8	0, 0 5 8	0, 0 5 8	0, 0 1 7	0, 0 1 7	0, 0 1 7	0, 0 2 2	0, 0 2 2	0, 0 2 2	.4 7 5 **	1 3 9 **	.5 2 8 **	.6 7 4 *	.3 7 6 3	.4 6 3 1	0, 2 8 5	.6 3 8 **	.4 3 5 7	0, 0 6 7	.6 0 6 *	.4 0 3 **	0, 6 9 5	.59 8**		
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 8	0, 0 9	0, 0 8	0, 0 4 1	0, 2 7 3	0, 0 0 8	0, 0 7 1	0, 3 7 8	0, 4 7 2	0, 0 7 7	0, 0 1 7	0, 0 1 7	0, 0 1 7	0, 0 1 7	0, 0 1 7	0, 0 1 1	0, 0 1 1	0, 0 1 1	0, 0 1 0	0, 0 0 0	0, 0 0 2	0, 0 0 1	0, 0 0 3	0, 1 0 9	0, 0 0 6	0, 1 0 9	0, 0 1 0	0, 0 0 0	0, 6 3 0	0, 0 0 3	0, 0 0 7	0,0 00		
	N	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	38	
X1 .20	Pea rso n Co rrel	.4 2 2*	0, 2 2 8	.4 2 2*	.3 3 2*	0, 1 8 1	.4 6 3	.4 2 2	.3 3 2	.3 7 2	0, 0 5 8	0, 0 5 8	0, 0 5 8	0, 2 1 7	.4 4 1 **	0, 1 2 7	0, 2 2 5	0, 2 2 5	0, 2 2 5	0, 0 2 3	.5 7 9 **	1 4 4 *	.3 7 4 *	.3 7 6 3	.4 6 3 1	0, 2 3 5	0, 2 3 8	.4 3 2 7	0, 0 3 5	.6 0 6 *	.4 0 3 **	0, 3 0 7	-. 0, 3 7	.59 8**	

X1 .25	Pea rso n Co rrel ati on	.3 8 0*	.5 6 1**	.3 8 0*	0, 2 6 8	0, 1 3 0	.6 7 6**	.3 8 0*	.4 3 8**	0, 0 8 7	.4 0 6*	.4 0 6*	.3 5 3*	0, 1 6 7	- 0, 2 0	0, 2 2 1	0, 2 2 3	.6 8 5**	0, 2 5 8**	.5 2 7*	.3 2 2*	.4 0 8*	.5 3 9**	1	.5 1 9**	0, 2 2 1	.5 4 4*	.4 7 2**	.5 4 4*	.4 0 8*	.3 6 0*	.66 8**	
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 1 9	0, 0 1 0	0, 0 1 4	0, 0 3 5	0, 0 1 0	0, 0 0 6	0, 0 0 5	0, 0 0 1	0, 0 1 1	0, 0 1 1	0, 0 1 1	0, 0 3 1	0, 0 1 0	0, 0 8 7	0, 0 1 1	0, 0 1 5	0, 0 0 0	0, 0 1 0	0, 0 0 4	0, 0 1 0		0, 0 0 0	0, 0 8 1	0, 0 1 2	0, 0 0 0	0, 0 0 3	0, 0 0 0	0, 0 1 1	0, 0 0 2	0, 0 0 6	0,0 00	
	N	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	38
X1 .26	Pea rso n Co rrel ati on	0, 2 5 8	0, 2 7 8	0, 2 5 8**	.4 6 9	0, 0 9 7	.4 5 9**	0, 2 5 8**	.6 0 0*	.3 4 8*	.3 6 0*	0, 2 0 1	.3 6 2*	0, 2 9 5	.5 4 5**	.4 1 0 9	0, 0 0 1	0, 0 1 0	0, 0 3 8**	.4 3 4*	.3 4 8*	0, 1 5 9**	.5 9 5**	.5 9 9**	1	0, 1 0 9	.3 6 9*	.4 3 8**	.3 6 9*	0, 2 4 3	0, 2 3 2	.63 0**	
	Sig . (2- tail ed)	0, 1 8	0, 0 9	0, 0 1	0, 5 6	0, 0 1	0, 0 1	0, 0 0	0, 0 3	0, 0 2	0, 0 2	0, 0 2	0, 0 7	0, 0 0	0, 0 5	0, 0 1	0, 0 1	0, 0 3	0, 0 0	0, 0 3	0, 0 4	0, 0 0	0, 0 0	0, 0 1		0, 5 1	0, 0 2	0, 0 0	0, 0 2	0, 0 4	0, 0 1	0,0 00	
	N	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	3 8	38	
X1 .27	Pea rso n Co rrel	- 0, 3 9	0, 1 7	- 0, 3 9	0, 1 6	0, 1 6	.3 9 8*	.6 1 4**	0, 0 2	0, 0 2	0, 0 2	0, 0 2	0, 0 2	0, 0 2	0, 0 2	.4 7 2**	.4 7 2**	0, 1 2	0, 0 5	0, 0 5	0, 0 3	.3 6 8*	0, 1 9	0, 2 1	0, 0 9	1	.4 7 2*	0, 2 5	.4 7 2*	.3 6 8*	0, 1 9	.42 8**	

	n	1	9	1	9	4	4	5	7	8	4	0	0	4	0	9	0	0	1	9	0	0	8	4	5	0	3	0	0	8	0	2					
	Correlation	0,5	0,9*	0,05	0,00	0,40	0,43	0,58	0,7*	0,8*	0,2	0,1	0,1	0,6	0,04	0,5	0,9	0,9	0,4	0,5	0,7	0,3	0,8*	0,43	0,5**	0,*	0,2	0,9	0,9	0,8**	0,9	0,2					
	Sig. (2-tailed)	0,531	0,001	0,531	0,252	0,004	0,004	0,001	0,004	0,003	0,002	0,002	0,003	0,008	0,009	0,005	0,005	0,009	0,005	0,006	0,008	0,000	0,001	0,000	0,000	0,002	0,006	0,001	0,005	0,005	0,000	0,005	0,008		0,015		
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	
TOTAL X	Pearson Correlation	.528*	.526**	.528*	.529**	.461**	.470**	.600**	.601**	.422**	.454**	.466**	.590**	.597**	.467**	.468**	.388*	.598**	.599**	.598**	.601**	.673**	.706**	.709**	.635**	.638**	.408**	.483*	.534**	.837*	.638**	.629**	.369	1			
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,004	0,003	0,007	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,007	0,000	0,001	0,000	0,000	0,001	0,005			
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																																					
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																																					

Variabel Y

Correlations																	
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	.539**	1.000**	.911**	.604**	.604**	.685**	0,221	.911**	.408*	.604**	.557**	0,307	0,268	.777**	.860**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,182	0,000	0,011	0,000	0,000	0,060	0,104	0,000	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.2	Pearson Correlation	.539**	1	.539**	.475**	.725**	.725**	.819**	.496**	.475**	.364*	.725**	.501**	0,254	.374*	.534**	.768**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,002	0,003	0,025	0,000	0,001	0,124	0,021	0,001	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.3	Pearson Correlation	1.000**	.539**	1	.911**	.604**	.604**	.685**	0,221	.911**	.408*	.604**	.557**	0,307	0,268	.777**	.860**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,182	0,000	0,011	0,000	0,000	0,060	0,104	0,000	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.4	Pearson Correlation	.911**	.475**	.911**	1	.539**	.539**	.618**	0,192	.825**	.364*	.539**	.501**	0,254	0,214	.693**	.785**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,003	0,000		0,000	0,000	0,000	0,248	0,000	0,025	0,000	0,001	0,124	0,196	0,000	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.5	Pearson Correlation	.604**	.725**	.604**	.539**	1	.802**	.899**	.544**	.539**	.408*	.802**	.557**	0,307	.438**	.438**	.824**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,011	0,000	0,000	0,060	0,006	0,006	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.6	Pearson Correlation	.604**	.725**	.604**	.539**	.802**	1	.899**	.544**	.539**	.408*	1.000**	.557**	0,307	.438**	.438**	.842**

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,011	0,000	0,000	0,060	0,006	0,006	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.7	Pearson Correlation	.685**	.819**	.685**	.618**	.899**	.899**	1	.606**	.618**	.463**	.899**	.628**	.372*	.516**	.516**	.916**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,022	0,001	0,001	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.8	Pearson Correlation	0,221	.496**	0,221	0,192	.544**	.544**	.606**	1	0,192	-0,069	.544**	0,303	0,167	.423**	0,146	.478**
	Sig. (2-tailed)	0,182	0,002	0,182	0,248	0,000	0,000	0,000		0,248	0,681	0,000	0,064	0,315	0,008	0,382	0,002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.9	Pearson Correlation	.911**	.475**	.911**	.825**	.539**	.539**	.618**	0,192	1	.616**	.539**	.501**	0,254	0,214	.693**	.802**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,248		0,000	0,000	0,001	0,124	0,196	0,000	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.10	Pearson Correlation	.408*	.364*	.408*	.364*	.408*	.408*	.463**	-0,069	.616**	1	.408*	.536**	.328*	0,296	0,296	.557**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,025	0,011	0,025	0,011	0,011	0,003	0,681	0,000		0,011	0,001	0,045	0,071	0,071	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.11	Pearson Correlation	.604**	.725**	.604**	.539**	.802**	1,000**	.899**	.544**	.539**	.408*	1	.557**	0,307	.438**	.438**	.842**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,011		0,000	0,060	0,006	0,006	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.12	Pearson Correlation	.557**	.501**	.557**	.501**	.557**	.557**	.628**	0,303	.501**	.536**	.557**	1	.664**	.616**	.414**	.760**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,064	0,001	0,001	0,000		0,000	0,000	0,010	0,000

	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.13	Pearson Correlation	0,307	0,254	0,307	0,254	0,307	0,307	.372*	0,167	0,254	.328*	0,307	.664**	1	.623**	0,168	.514**
	Sig. (2-tailed)	0,060	0,124	0,060	0,124	0,060	0,060	0,022	0,315	0,124	0,045	0,060	0,000		0,000	0,314	0,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.14	Pearson Correlation	0,268	.374*	0,268	0,214	.438**	.438**	.516**	.423**	0,214	0,296	.438**	.616**	.623**	1	0,126	.564**
	Sig. (2-tailed)	0,104	0,021	0,104	0,196	0,006	0,006	0,001	0,008	0,196	0,071	0,006	0,000	0,000		0,449	0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.15	Pearson Correlation	.777**	.534**	.777**	.693**	.438**	.438**	.516**	0,146	.693**	0,296	.438**	.414**	0,168	0,126	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000	0,000	0,006	0,006	0,001	0,382	0,000	0,071	0,006	0,010	0,314	0,449		0,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
TOTAL	Pearson Correlation	.860**	.768**	.860**	.785**	.824**	.842**	.916**	.478**	.802**	.557**	.842**	.760**	.514**	.564**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	32

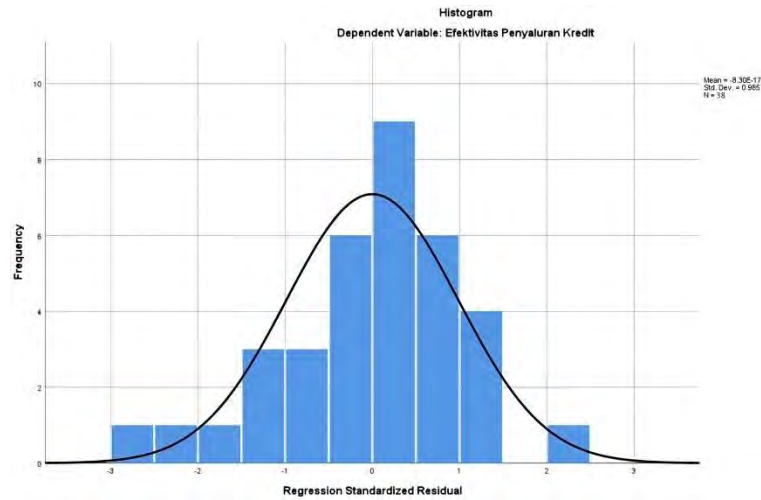
Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	15

4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85257128
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.075
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.



5. Hasil Uji Multikolinieritas

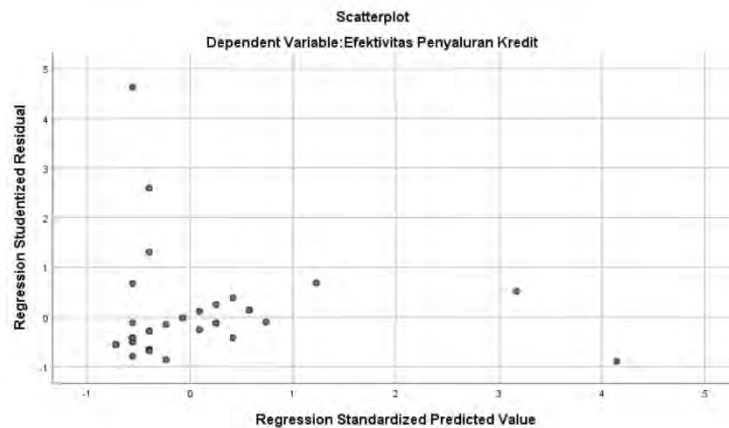
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.579	11.152		1.038	.306		
	Sistem Pengendalian Internal	.373	.090	.567	4.132	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Penyaluran Kredit

6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.178	.152		1.172	.249
	Sistem Pengendalian Internal	-.001	.001	-.148	-.900	.374

a. Dependent Variable: Efektivitas Penyaluran Kredit



7. Hasil Uji Regresi Sederhana dan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.579	11.152		1.038	.306
	Sistem Pengendalian Internal	.373	.090	.567	4.132	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Penyaluran Kredit

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.591	.579	2.318	1.850

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Penyaluran Kredit

Lampiran 5: t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6: r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian


UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kober No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7366168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 4225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : um@medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id / ekonomi.uma.ac.id email fakultas: ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1640/FEB/01.1/II/2022 18 Februari 2022
 Lamp :
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
PT. Bank Sumut

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : ALFIOLASYAH RIFA NASUTION
 N P M : 188330122
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut

Untuk diberi izin Research / Survey yang Saudara pimpin selama Satu Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
 Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni

Dr. Wansuryani, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Penelitian



Lampiran 9 : Surat Selesai Riset

